

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian kepada masyarakat)



Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan *Civic Knowledge* Pada Usia Dini Dalam Menuju *Golden Indonesia*

Ammar Zaki¹, Akhyar¹, Usman¹, Saifuddin¹, Tamarli¹, Suwardi Jamal¹, Asih Winarty¹, Dwi Wahyu Kartikasari², Syahrinursaiifi³, Agusmadi⁴, Musran³, Muhjam Kamza⁵, Egy Pratama Fahrizal¹, Pomi Aleksandra¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, 62319, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

⁵Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia.

*Email korespondensi: Ammar_ppkn@abulyatama.ac.id¹

Diterima 12 September 2023; Disetujui 20 September 2023; Dipublikasi 26 September 2023

Abstract: *This community service activity at Ruyung elementary school aims to increase students' knowledge related to community rights and obligations, especially for elementary school-age children by emulating the patriotic attitudes of national heroes. This socialization activity is carried out through lectures, discussions and storytelling methods. It aims to hone students' thinking skills in understanding the content of the story and learning about the patriotic attitude of heroes, then they are able to understand their rights and obligations as students. The result of this service activity is an increase in students' knowledge related to national heroes, especially from the story of the struggle of one of Aceh's heroes, Cut Nyak Muetia. Furthermore, the level of critical thinking of students has also increased regarding the rights of students or elementary school-age children in living independence, as well as their obligations as a form of appreciating the services of heroes.*

Keywords: *Civic knowledge, Golden Indonesia, National Hero*

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Ruyung ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan hak dan kewajiban masyarakat khususnya pada anak usia sekolah dasar dengan meneladani sikap patriotik dari pahlawan-pahlawan nasional. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan *storytelling*. Hal tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dalam memahami isi cerita dan belajar mengenai sikap patriotik pahlawan, lalu selanjutnya mereka mampu memahami hak dan kewajiban mereka sebagai pelajar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa terkait pahlawan nasional, khususnya yakni dari kisah perjuangan salah satu pahlawan Aceh yaitu Cut Nyak Muetia. Selanjutnya, tingkat berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan terkait hak-hak siswa atau anak usia sekolah dasar dalam menjalani kemerdekaan, maupun kewajiban mereka sebagai bentuk menghargai jasa para pahlawan.

Kata kunci : *Pengetahuan Warga Negara, Indonesia Emas, Pahlawan Nasional*

PENDAHULUAN

Golden Indonesia 2045 dibutuhkan persiapan yang baik dalam membentuk warga negara untuk tercapainya masa tersebut. hal ini mulai dilakukan dari berbagai level psikologis warga negara, baik itu dari jenjang pendidikan sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama hingga sekolah dasar. Artikel ini mengambil focus melakukan pengabdian pada jejang sekolah dasar. Mengingat persiapan dalam membentuk warga negara mulai dilakukan pada usia dini. Atas dasar inilah artikel ini mengambil focus dan lokasi pengabdian pada sekolah dasar SD Ruyung. Setiap warga negara dijamin oleh negara untuk mendapatkan penelitian yang layak. Atas dasar itu, peningkatan kapasitas warga negara diharuskan dilakukan pada usia dini baik dari sisi *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*. Pada pengabdian ini peneliti mengambil focus pada bagian *civic knowledge* atau yang lebih dikenal dengan pengetahuan kewarganegaraan pada usia dini. Indonesia menghadapi perubahan demografis yang signifikan, dengan peningkatan jumlah penduduk usia lanjut usia yang semakin pesat. Sementara itu, anak-anak dan generasi muda Indonesia memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan negara ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran penting sosialisasi peningkatan pengetahuan *civic knowledge* pada usia dini dalam perjalanan menuju "Golden Indonesia." Anak-anak dan generasi muda adalah agen perubahan yang kuat dalam masyarakat. Pendidikan *civic knowledge* yang baik pada usia dini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam pembangunan negara.

Civic knowledge pada usia dini diharapkan mampu untuk membentuk dasar etika dan moral yaitu peningkatan *civic knowledge* pada usia dini membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip etika dan moral dalam masyarakat. Ini menciptakan fondasi untuk perilaku yang baik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Di sisi lain dibutuhkan untuk mendorong keterlibatan sosial anak-anak yang memiliki pemahaman tentang *civic knowledge* lebih cenderung terlibat dalam kegiatan sosial dan berkontribusi dalam membantu masyarakat mereka. Sementara itu Membangun Pemahaman Politik yang Sehat: Melalui pendidikan *civic knowledge*, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang sehat tentang proses politik dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalamnya ketika mereka dewasa. Selanjutnya bertujuan untuk Mengurangi Ketidaksetaraan memberikan akses yang sama ke pendidikan *civic knowledge* pada usia dini dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam pengetahuan dan pemahaman politik di antara anak-anak dari latar belakang yang berbeda.

Sosialisasi peningkatan pengetahuan *civic knowledge* pada usia dini adalah langkah kunci dalam memastikan generasi muda Indonesia memiliki pemahaman yang kuat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Dengan cara ini, mereka dapat berkontribusi secara positif dalam membangun "Golden Indonesia" yang berkelanjutan, demokratis, dan inklusif. Dengan perhatian pada pendidikan *civic knowledge* sejak dini, kita dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam membentuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Mulyono (2017) dalam (Jamaludin & Alanur, 2021) menyatakan bahwa *Civic knowledge* berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Aspek dari *civic knowledge* ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral.

Pengetahuan warga negara dapat diperoleh melalui pendidikan dan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Uno, 2010) mengemukakan dengan jelas bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Pendapat lainnya juga, Menurut (Widyaningrum, 2016) kreatifitas itu muncul melalui senang mencari pengalaman baru, memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung kritis terhadap orang lain, berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, selalu ingin tahu, peka dan perasa, enerjik dan ulet, menyukai tugas-tugas yang majemuk, percaya kepada diri sendiri, mempunyai rasa humor, memiliki rasa keindahan, berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Di dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran, namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan dua metode pembelajaran yang cukup populer sampai saat ini digunakan yaitu metode

ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sangat populer digunakan guru sejak zaman dahulu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Namun seiring berjalannya waktu metode ceramah dianggap membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga teretuslah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Didalam CBSA terdapat satu metode mengajar yang cukup populer digunakan saat ini yaitu metode diskusi (Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2013). Metode pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Selain dari model pembelajaran yang dikemukakan Amaliah, dkk, terdapat pula model belajar dengan cara *storytelling*.

Menurut Aliyah (2011: 17) dalam (Hidayat, Muktadir, & Dharmayana, 2019), *storytelling* dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak. Tugas guru adalah supaya metode *storytelling* yang disampaikan berkesan dan terkesan menyenangkan bagi siswa saat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penyampaian dari guru harus menarik, sehingga dengan sendirinya di dalam diri siswa akan timbul kesan menyenangkan pada alur sebuah cerita dari dongeng yang disampaikan guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN Ruyung di kelas 5 SD, dengan melibatkan guru kelas, mahasiswa, dan tim pengusul yang terdiri dari beberapa dosen dengan tugas masing-

masing yang telah ditetapkan.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan observasi ke sekolah terkait dengan *civic knowledge* pada siswa kelas 5 SDN Ruyung. Selanjutnya dalam pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode:

1. Metode penyampaian materi adalah dengan sistem ceramah, yang dilakukan oleh perwakilan dosen kepada siswa.
2. Selanjutnya dilakukan kegiatan tanya jawab terkait pengetahuan siswa mengenai *civic knowledge* sesuai dengan jenjang kelas mereka. Yakni terkait dengan sikap-sikap warga negara yang baik dan pengetahuan siswa terkait hak dan kewajiban siswa.
3. Pada tahap ketiga adalah tahap penguatan, yaitu sebuah apresiasi bagi siswa yang berhasil menjawab dengan tepat.
4. Tahapan lainnya adalah dengan membacakan buku cerita dengan muatan karakter, moral dan etika. Buku yang digunakan adalah buku “Buku Cerdas Mengenal Pahlawan Nasional”. Hal tersebut dikarenakan pada usia anak-anak, proses pembelajaran dengan peranan daya imjinasi dalam cerita pendek lebih dapat diterima dalam pembelajaran.
5. Di tahap ke-5 yakni sebagai tahap akhir sosialisasi ini adalah dengan mengadakan diskusi, dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan karakter tokoh dari cerita yang telah dibacakan lalu menganalisis mengenai tokoh-tokoh yang berikap baik dan buruk.

Lalu selain itu juga memahami latar tempat dari cerita tersebut yang berkenaan dengan geografis Indonesia yang selanjutnya siswa diajak untuk menganalisis hak dan kewajiban mereka dalam menikmati kemerdekaan sebagai bentuk menghargai jasa para pahlawan.

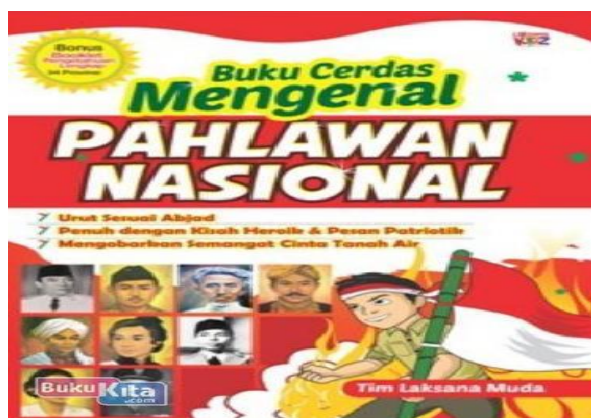
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam pembentukan sikap diperlukan peranan antar berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat antara lain keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sekolah memberikan peningkatan pengetahuan dan pembiasaan belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam (Kartikasari, Bulqiyah, Purba, & Zaki, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran online hanya meningkatkan wawasan dan pengetahuan saja, sehingga masih memerlukan kegiatan tatap muka yang sesungguhnya (*offline*) jika ingin mendapatkan peningkatan keterampilan dan sikap. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran secara tatap muka atau langsung, tidak saja meningkatkan pengetahuan peserta didik, namun juga melatih dan menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di SDN Ruyung dengan tujuan untuk mengembangkan sikap peserta didik serta meningkatkan pengetahuan mereka.

Metode Storytelling Dalam Peningkatan Civic knowledge

Pellowski dalam (Wardiah, 2017) mendefinisikan *storytelling* sebagai sebuah

seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan *audience* secara langsung. Dalam hal ini, kegiatan dilakukan oleh Ammar Zaki selaku pemateri dalam menceritakan isi buku “Buku Cerdas Mengenal Pahlawan Nasional” khususnya dalam mengenang perjuangan Cut Nyak Muetia. Dalam proses pemaparan materi, siswa diajak untuk berimajinasi dan berinteraksi dalam memahami karakter tokoh serta jalan cerita.



Gambar 1:
Buku tentang Pahlawan Nasional



Gambar 2:
Kegiatan *storytelling* tentang perjuangan pahlawan



Gambar 2:
Kegiatan diskusi dan penguatan tentang pemahaman hak dan kewajiban

Metode belajar *storytelling* tentang pahlawan nasional bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan rasa patriotik siswa sebagai bagian dari proses Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Winarno (2013) dalam (Rohani, 2017), Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Pendidikan kewarganegaraan juga harus membantu siswa mengembangkan identitas dan keterikatan pada masyarakat (Alfiansyah, 2018). Menurut pendapat Alfiansyah, maka pendidikan kewarganegaraan juga harus memiliki keterikatan kepada peserta didik agar pendidikan tersebut dapat diterima dengan mudah. Oleh karena itu, tim memilih cerita perjuangan dari Cut Nyak Muetia yang berasal dari Aceh untuk meningkatkan rasa patriotik siswa SDN Ruyung, yang memiliki persamaan geografis.

Selanjutnya, setelah dilakukan kegiatan *storytelling*, siswa diajak untuk menganalisis hak dan kewajiban mereka dalam merayakan

kemerdekaan seperti yang telah dicita-citakan oleh pahlawan serta diamanatkan oleh UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah jendela pengetahuan hukum yang diperoleh secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga ketika individu tersebut telah bermasyarakat, individu tersebut telah mengetahui hukum (Belladonna & Anggraena, 2019). Kesadaran hukum mengenai hak dan kewajiban penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik sesuai jenjang usia mereka.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan, maka diperoleh hasil mengenai peningkatan *civic knowledge* siswa terkait pahlawan nasional dari Aceh, hak dan kewajiban siswa atau anak sekolah dasar, yakni terkait hak dasar, antara lain: hak hidup, hak memperoleh kemerdekaan, hak penghidupan yang layak, hak menyampaikan pendapat, serta hak dalam memperoleh pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Ruyung berhasil meningkatkan *civic knowledge* siswa dan mengajak mereka berpikir kritis terkait hak dan kewajiban warga negara khususnya bagi anak usia sekolah dasar, melalui metode *storytelling* dari “Buku Cerdas Mengenal Pahlawan Nasional” pada bab perjuangan pahlawan nasional Cut Nyak Muetia, yakni pahlawan wanita dari Aceh. Pemilihan bab tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mendalami cerita yang disampaikan melalui persamaan geografis mereka dan latar cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2013). Jurnal Studi Al- Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an Vol.9 , No.1 , Tahun. 2013. *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 9(1), 12–26.
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1442>
- Hidayat, D. B., Mukhtadir, A. M., & Dharmayana, I. W. (2019). Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Membaca Siswa (Sebuah Studi Kasus di SDN 55 Bengkulu Selatan). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i2.10582>
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge Dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Kartikasari, D. W., Bulqiyah, H., Purba, G. H., & Zaki, A. (2022). Penerapan *Blanded Learning* pada Pendidikan Politik di Organisasi Intra Sekolah dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Siswa SMA di Kabupaten Tuban. 10(2), 1–5.

- Rohani, S. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa melalui Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 49–59. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3548>
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42–56. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1236>
- Alfiansyah, Hendita Rifki .(2018). Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge, Civic Skills, Dan Civic Disposition Di Sekolah Dasar Hendita6(2), 185–194.